

---

---

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER MATEMATIKA KLUB  
DI SMP ASSALAF SURALAGA KECAMATAN SURALAGA  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Ratna Yuniarti<sup>1\*</sup>, Sandy Ari Wijaya<sup>2</sup>, Widya Hartati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STAI Muhammadiyah Selong, Selong, Indonesia

\*Corresponding Author: ratna.matika@gmail.com

**ABSTRAK**

Berpikir kreatif dan kritis harus diasah dan dikembangkan sejak dini. Salah satu solusi yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik yang dapat dikembangkan di sekolah adalah klub matematika. Namun tidak semua sekolah mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya SMP Assalaf Suralaga, beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan ekstrakurikuler klub matematika, antara lain: Belum adanya guru pendamping dan siswa yang mau terlibat. Tidak adanya struktur kepengurusan ekstrakurikuler matematika klub mengakibatkan belum adanya guru dan siswa yang terlibat, belum adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin dan terprogram, masih adanya persepsi siswa tentang Matematika sulit. Minat belajar siswa pada pelajaran umum (IPA Terpadu, IPS Terpadu, Bahasa Indonesia, Matematika dan lainnya) lebih rendah dibandingkan pelajaran Agama (seperti Bahasa Arab, Tajwid, Tahfiz, Nahwu, dan lainnya). *Serta* Pembelajaran Matematika di kelas masih konvensional. Oleh sebab itu, tim PKM dosen ITS Kes Muhammadiyah selong berinisiatif untuk memberikan pendampingan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Assalaf Suralaga. Adapun hasil pemantauan setelah dilaksanakan kegiatan PKM ini adalah Adanya keinginan pihak sekolah untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan Ekstrakurikuler *Matematika klub*. Hal ini bisa dilihat dari mulai dikeluarkannya Surat Keputusan pembentukan struktur pengurus ekstrakurikuler dan meningkatnya motivasi siswa pada pelajaran umum.

**Kata Kunci:** *Strategi, Pengembangan, Ekstrakurikuler, Matematika klub.*

**PENDAHULUAN**

Berpikir kreatif dan kritis merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki dunia kerja saat ini. Skil ini perlu diasah dan dilatih sejak dini untuk dapat bersaing di masa depan. Upaya tersebut harus ditempuh dengan merealisasikan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan berkreasi memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Mengasah berfikir kreatif dan kritis di sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler. Dalam proses pembelajaran guru dapat memasukkan muatan *soft skills* ini mulai dari silabus dengan mencantumkan nilai karakter

yang harus dikuasai peserta didik, kemudian dalam rancangan proses pembelajaran, yang dikreatifkan pada kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Pengembangan *soft skills* dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik akan banyak memperoleh nilai-nilai karakter yang baik secara langsung maupun tidak langsung harus diikuti dan dipraktikkan, baik itu nilai sportifitas, kedisiplinan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, beretika, dan sebagainya[4]

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan[1]. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dapat berupa: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, Tahfiz QUR'AN, baca tulis ALQUR'AN, marawis, retreat dan lainnya[2].

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik yang dapat dikembangkan di sekolah adalah klub matematika. Dengan adanya klub matematika diharapkan sebagai wadah pembinaan siswa yang memiliki kelemahan pada pelajaran matematika di kelas. Pada kegiatan ini siswa dibina untuk mengembangkan kemampuan matematikanya sehingga berkontribusi besar terhadap pemahaman materi di kelasnya. Sasaran lainnya adalah untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti berbagai lomba seperti seleksi olimpiade matematika. Menurut Nur Isnaini Taufik(2013) bahwa suatu sekolah dianggap bermutu yang salah satu indikatornya adalah keberhasilan peserta didiknya menjuarai berbagai lomba (termasuk seleksi olimpiade matematika), baik di tingkat propinsi, nasional, bahkan internasional.

Namun kenyataannya banyaknya sekolah yang belum mengadakan kegiatan ekstrakurikuler[3] tersebut termasuk SMP Assalaf Suralaga. SMP Assalaf Suralaga merupakan salah satu SMP swasta di kecamatan Suralaga dimana kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum Nasional diintegrasikan dengan kurikulum Agama Islam/pondok pesantren. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan ekstrakurikuler klub matematika, antara lain: *pertama*, Belum adanya guru pendamping dan siswa yang mau terlibat. Tidak adanya struktur kepengurusan ekstrakurikuler klub matematika mengakibatkan belum adanya guru dan siswa yang terlibat. Guru pembina ditunjuk pada saat ada lomba. Sehingga peran guru kurang optimal. *Kedua*, Belum adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin dan terprogram. Biasanya perwakilan sekolah dipilih menjelang seleksi satu atau dua minggu menjelang seleksi tingkat kabupaten baru diadakan pembinaan ala kadarnya. *Ketiga*, Masih adanya persepsi siswa tentang Matematika sulit. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa. Minat siswa pada pelajaran umum cukup rendah. Minat belajar siswa pada pelajaran umum (IPA Terpadu, IPS Terpadu, Bahasa Indonesia, Matematika

dan lainnya) lebih rendah dibandingkan pelajaran Agama (seperti Bahasa Arab, Tajwid, Tahfiz, Nahwu, dan lainnya). *Keempat*, Pembelajaran Matematika di kelas masih konvensional.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan tambahan wawasan strategi pengembangan ekstrakurikuler klub Matematika. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan mitra memiliki pengetahuan tentang strategi pengelolaan ekstrakurikuler klub Matematika dan dapat dikembangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler bidang yang lain.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan, pertama melakukan persiapan, kedua pelaksanaan kegiatan, dan ketiga melakukan refleksi dan evaluasi. Pada tahapan persiapan, tim menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian. Mulai dari observasi awal permasalahan mitra kemudian menyusun strategi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Selain itu, tim menyusun materi workshop dan pembagian kerja tim. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahap, pertama memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa pada pelajaran matematika, kemudian melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang kesulitan yang dihadapi pada pelajaran matematika. Tahap terakhir melakukan refleksi dan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2022 . Kemudian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan pihak Tim PKM dosen. Maka Tim PKM memutuskan untuk mengadakan kegiatan ini pada minggu keempat bulan Maret. Kegiatan ini diawali dengan menyusun jadwal kegiatan. Kegiatan yang direncanakan berlangsung selama 2 hari. Hari pertama yaitu workshop tentang pengembangan ekstrakurikuler matematika klub di SMP. Sasaran kegiatan dihari pertama adalah guru-guru Pembina. Kemudian hari kedua workshop Matematika Fun. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa dari kelas 7, 8 dan 9. Kegiatan hari kedua ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa tentang pelajaran Matematika serta menggali informasi tentang kesulitan yang mereka hadapi ketika belajar Matematika.

Tabel 1  
Jadwal Kegiatan

<b>Hari /tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>kegiatan</b>
28 Maret 2022	08.00-16.00	Pembukaan, Workshop
29 Maret 2022	08.00-16.00	Matematika Fun

Kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dilaksanakan di SMP Assalaf adalah Tahfiz. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler bidang penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik

bersifat insidental. Artinya siswa dipersiapkan pada saat akan mengikuti lomba saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dan belum terbentuknya guru Pembina. Sehingga Tim memberikan pelatihan pada dua sasaran kegiatan ini yaitu siswa dan guru. Pada hari pertama kegiatan, pelatihan diberikan kepada guru tentang bagaimana konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagaimana pengurus mengelola ekstrakurikuler klub Matematika dan memaparkan apa saja program kerja yang dapat dilaksanakan di ekstrakurikuler ini. Misalnya pembinaan siswa yang lemah pemahaman matematikanya ketika di kelas, pembinaan siswa dalam persiapan mengikuti lomba-lomba seperti Olimpiade/KSN atau membahas Matematika yang diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sharing bagaimana menciptakan suasana belajar Matematika di kelas agar tidak monoton tetapi membuat siswa lebih antusias dan tidak bosan. Sharing tentang inovasi pembelajaran di kelas berlangsung cukup aktif. Dimana semua guru mengutarakan permasalahan yang dihadapi di kelas.

Selain pengetahuan tentang pengembangan ekstrakurikuler kepada para guru. Tim PKM juga memberikan materi tentang pembinaan Pembina dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai kontrol kualitas pembinaan guru Pembina diperlukan pelatihan bagi para Pembina ekstrakurikuler. Diperlukan juga rapat kerja Pembina yang dapat dilaksanakan setahun sekali untuk menyusun program kerja masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil Tanya jawab selama kegiatan pelatihan, beberapa Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Assalaf belum pernah mengikuti pembinaan sebagai Pembina dan belum menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama satu tahun.

Hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan workshop “Matematika Fun” yang sarasanya adalah seluruh siswa. Kegiatan ini di setting secara santai agar siswa lebih aktif dan tidak monoton. Dari hasil Tanya jawab selama kegiatan pelatihan ditemukan beberapa permasalahan yang dialami siswa yaitu

1. Kurikulum yang digunakan di SMP Assalaf yaitu, Kurikulum Diknas, dan Pondok pesantren. Maka dari itu ada sebagian siswa yang kurang maksimal dalam belajar matematika, karena dituntut untuk bisa mencapai semua mata pelajaran yang ada pada kedua kurikulum itu.
2. Adanya anggapan sebagian siswa bahwa matematika pelajaran yang sulit.
3. Waktu belajar di kelas terbatas sehingga tidak cukup membahas kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal.

Kemudian setelah menyampaikan materi, Tim PKM memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya permasalahan yang mereka temukan selama belajar matematika. Adapun beberapa pertanyaan yang dihimpun sebagai berikut:

1. Bagaimana cara belajar matematika supaya cepat paham?
2. Bagaimana cara menghafal rumus matematika?
3. Bagaimana cara menyelesaikan soal cerita?

Kegiatan yang PKM ini berjalan dengan tertib dan lancar, dilihat dari antusias para siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pemateri. Kegiatan Tanya jawab dilakukan selama penyampaian materi. Jumlah peserta yang ditargetkan berasal dari kelas 7, 8, dan 9.

Adapun manfaat dengan adanya kegiatan ini adalah:

1. Dengan adanya kegiatan PKM ini, memberikan tambahan wawasan guru tentang pengembangan ekstrakurikuler *Matematika Klub* yang lebih baik dan sebagai referensi guru mengenai program kegiatan ekstrakurikuler *Matematika klub*.
2. Dengan pelaksanaan PKM ini juga memberikan tambahan wawasan bagi guru tentang strategi pembelajaran Matematika yang tidak membosankan
3. Dengan adanya PKM ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki pada pelajaran matematika.

Kegiatan yang berlangsung selama 2 hari ini belum cukup untuk mencapai tujuan yang maksimal. Diperlukan pendampingan yang berkelanjutan setelah dilaksanakan kegiatan ini.

Adapun hasil pemantauan setelah dilaksanakan kegiatan PKM ini adalah

1. Adanya keinginan pihak sekolah untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan Ekstrakurikuler *Matematika klub*. Hal ini bisa dilihat dari mulai dikeluarkannya Surat Keputusan pembentukan struktur pengurus ekstrakurikuler.
2. Meningkatnya motivasi siswa pada pelajaran umum.

## KESIMPULAN

Bedasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Untuk dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Assalaf Suralaga perlu adanya keaktifan semua pihak di lingkungan sekolah mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa.
2. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan kegiatan ekskul Matematika Klub di SMP Assalaf Suralaga adalah, membentuk struktur pengurus pembina ekstrakurikuler, menyusun program kerja selama satu tahun, melakukan pembinaan dan evaluasi pembina masing-masing program secara rutin, dan membentuk jadwal kegiatan ekskul secara rutin.

## Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan dosen ITS Kes Muhammadiyah Selong ini dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan dukungan dari LPPM ITS Kes Muhammadiyah Selong dan Kepala Sekolah SMP Assalaf beserta guru dan Staf.

## REFERENSI

Donal, A., Maradona, H., Pengaraian, P., & Hulu, R. (2020). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER ENGLISH CLUB PADA SMPN 1 RAMBAH HILIR KECAMATAN RAMBAH HILIR. Ciastech, 1147–1154. Diakses di:

<http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal/v2/index.php/ciastech/article/download/2020/1423>.

Permendikbud, Republik Indonesia. *UU RI Nomor 62 Tahun 2014*. no. 9, 2014, pp. 1689. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf>

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. Diakses <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>

Yanti Devi Wijaya. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER DENGAN MENGASAH SOFT SKILL DI SEKOLAH. Diakses : <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2019/11/pembentukan-karakter-dengan-mengasah-soft-skill-di-sekolah/>